

**TANGGAPAN MASYARAKAT PETANI TERHADAP  
 PENYIARAN AGAMA ISLAM MELALUI RADIO  
 BAYU SAKTI DI KECAMATAN SAMPANG  
 KABUPATEN CILACAP JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah**

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama**

**Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :**

**SUDIYANTO**

**NIM : 88210002**

**1994**

*669 / F / VI / 94*

TANGGAPAN MASYARAKAT PETANI TERHADAP PENYIARAN AGAMA ISLAM  
MELALUI RADIO BAYU SAKTI DI KECAMATAN SAMPANG  
KABUPATEN CILACAP JAWA TENGAH

S K R I P S I

Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri  
Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1  
dalam Ilmu Dakwah

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh :

S u d i y a n t o

NIM : 88210002

1994

**FAKULTAS DAKWAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Nota Dinas**

**Hal: Skripsi Saudara  
Sudiyanto**

**Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fak.Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.**

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

**Kami selaku pembimbing skripsi saudara :**

**Nama : Sudiyanto**

**NIM : 88210002**

**Fakultas : Dakwah**

**Jurusan : PPAI**

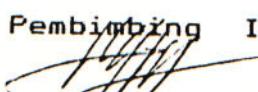
**Judul Skripsi : Tanggapan Masyarakat Petani Terhadap  
Penyiaran Agama Islam Melalui Radio Bayu  
Sakti Di Kecamatan Sampang Kabupaten  
Cilacap Jawa Tengah.**

**Setelah memeriksa dan memberikan perbaikan seperlu-  
nya, dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut kepada  
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga untuk dapat dimuna-  
qosahkan.**

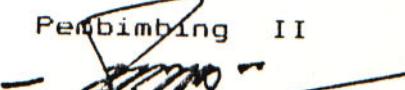
**Demikian besar harapan kami agar dapat menjadikan  
maklum dan kami ucapkan banyak terima kasih.**

**Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing I**

  
**(Drs. M. Husen Madhal)**  
**NIP : 150 179 408**

**Pembimbing II**

  
**(Drs. Hasan Baihaqi AF.)**  
**NIP : 150 204 261**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

TANGGAPAN MASYARAKAT PETANI TERHADAP PENYIARAN AGAMA ISLAM  
MELALUI RADIO BAYU SAKTI DI KECAMATAN SAMPANG  
KABUPATEN CILACAP JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Sudiyanto  
88210002

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah

Pada Tanggal: 14 Juni 1994

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua sidang,

Drs. H.M. Hasan Baidaie  
NIP : 150 046 392

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Abu Risman  
NIP : 150 009 025

Penguji I / Pembimbing Skripsi

Drs. M. Husen Madhal  
NIP : 150 179 408

Penguji II,

Drs. Masyhudi, BBA.  
NIP : 150 028 175

Penguji III

Drs. Abdul Qodir Syafi'i  
NIP : 150 198 361

Yogyakarta, 14 Juni 1994

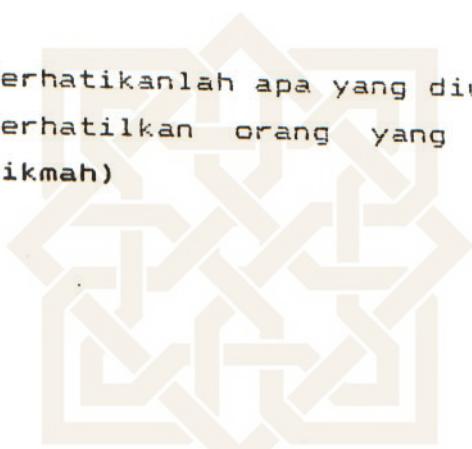
IAIN Sunan Kalijaga



M O T T O :

لَا تَنْظُرْ إِلَى مَا قَالَ وَلَا تَسْتَهِنْ إِلَى مَنْ قَالَ

Artinya : Perhatikanlah apa yang diucapkan dan jangan memperhatikan orang yang mengucapkan. (Mutiara Hikmah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

\* Ayah Ibunda tercinta

\* Kekasih tersayang

\* Teman-teman seperjuangan

## KATA PENGANTAR

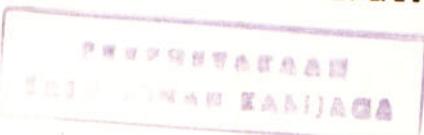
Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah Swt. yang hanya dengan RahmatNya skripsi ini dapat selesai.

Adalah pasti, bahwa didalam menyelesaikan skripsi ini membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan ketulusan dan keikhlasan hati, dihaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. Hasan Baidaie Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sukriyanto AR. Ketua Jurusan PPAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. M. Husen Madhal sebagai I dan Bapak Drs. Hasan Baihaqi AF. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan demi terselesainya skripsi ini.
4. Segenap responden di kecamatan Sampang yang telah bersedia menjawab pertanyaan dan memberikan data yang penulis butuhkan.
5. Segenap dosen, sahabat, handaitolan, dan sanak famili yang telah ikut membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga Allah Swt. senantiasa meridloai dan berkenan memberikan imbalan yang berlipat ganda di dunia dan akhirat. Amin.



Sudah tentu banyak kekurangan yang ada dalam skripsi ini, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

Yogyakarta, 5 Februari 1994.

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	7
1. Tinjauan Tentang Tanggapan.....	7
2. Tinjauan Tentang Dakwah.....	11
3. Tinjauan Tentang Radio Sebagai Media Dakwah.....	22
G. Metode Penelitian.....	26
1. Populasi dan Sampel.....	26
2. Metode Pengumpulan Data.....	29
a. Metode Kuesioner.....	29
b. Metode Interview.....	30
c. Metode Dokumentasi.....	30

3. Metode Analisis Data.....	31
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Radio Bayu Sakti.....	33
1. Sejarah berdirinya.....	33
2. Struktur Organisasi dan Personalia	37
3. Program Siaran .....	38
B. Gambaran Umum Kecamatan Sampang.....	41
1. Letak Geografis.....	41
2. Keadaan Demografi.....	43
3. Keadaan Ekonomi.....	44
4. Keadaan Keagamaan.....	47
5. Keadaan Sosial Budaya.....	48
6. Keadaan Pendidikan.....	49
7. Keadaan Media Masse.....	51
<b>BAB III : LAPORAN PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Tanggapan terhadap Subyek Dakwah....	55
B. Tanggapan Terhadap Metode Dakwah....	63
C. Tanggapan Terhadap Materi Dakwah....	70
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran.....	89
C. Kata Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RALAT

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Jumlah penduduk kecamatan Sampang berdasarkan usia.....	42
Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk kecamatan Sampang.....	43
Tabel 3. Sarana Perekonomian penduduk kecamatan Sampang.....	46
Tabel 4. Jumlah penduduk kecamatan Sampang menurut agama.....	47
Tabel 5. Jumlah sarana peribadatan penduduk kecamatan Sampang.....	48
Tabel 6. Jumlah penduduk kecamatan Sampang menurut tingkat pendidikan.....	50
Tabel 7. Jumlah sarana pendidikan kecamatan Sampang	51
Tabel 8. Jumlah pemilik media massa penduduk kecamatan Sampang.....	52
Tabel 9. Keseringan responden dalam mendengarkan siaran Mutiara Pagi.....	53
Tabel 10. Frekuensi responden dalam mendengarkan siaran Mutiara Pagi.....	55
Tabel 11. Tanggapan masyarakat petani kecamatan Sampang terhadap da'i.....	58
Tabel 12. Tanggapan masyarakat petani kecamatan Sampang terhadap bahasa yang digunakan oleh para da'i.....	60
Tabel 13. Tanggapan masyarakat petani kecamatan Sampang terhadap Bahasa Indonesia.....	61

Tabel 14. Tanggapan masyarakat petani kecamatan Sam-pang terhadap Bahasa Campuran.....	62
Tabel 15. Tanggapan masyarakat petani kecamatan Sam-pang terhadap metode ceramah.....	64
Tabel 16. Tanggapan masyarakat petani kecamatan Sam-pang terhadap metode tanya jawab.....	65
Tabel 17. Tanggapan terhadap penambahan metode dak-wah.....	67
Tabel 18. Tanggapan masyarakat petani kecamatan Sam-pang terhadap materi aqidah.....	71
Tabel 19. Jawaban tentang pembuatan kucinan.....	73
Tabel 20. Jawaban tentang tujuan pembuatan kucinan	74
Tabel 21. Tanggapan masyarakat petani kecamatan Sam-pang terhadap materi akhlaq.....	76
Tabel 22. Tanggapan masyarakat petani kecamatan Sam-pang terhadap materi akhlaq kepada Allah..	77
Tabel 23. Tanggapan masyarakat petani kecamatan Sam-pang terhadap materi akhlaq kepada sesama manusia.....	78
Tabel 24. Tanggapan masyarakat petani kecamatan Sam-pang terhadap materi akhlaq kepada alam sekitar.....	79
Tabel 25. Jawaban Responden tentang pengamalan mate-ri-materi akhlaq.....	80
Tabel 26. Tanggapan responden terhadap materi syari-'ah yang berkaitan dengan hablumminallah..	82
Tabel 27. Tanggapan responden terhadap materi syari-'ah yang berkaitan dengan hablumminannas.....	85

Tabel 28. Jawaban responden tentang pengamalan materi syari'ah..... 85



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk membatasi permasalahan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi.

Adapun judul skripsi ini adalah "TANGGAPAN MASYARAKAT PETANI TERHADAP PENYIARAN AGAMA ISLAM MELALUI RADIO BAYU SAKTI DI KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP". Istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

#### 1. Tanggapan

Tanggapan dalam ilmu komunikasi dikenal dengan istilah umpan balik (feed back).<sup>1)</sup>

Tanggapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah feedback yang diberikan oleh masyarakat petani kecamatan Sampang kabupaten Cilacap, setelah mereka mendengarkan penyiaran agama Islam melalui radio Bayu Sakti Kroya. Yaitu tanggapan terhadap subyek, metode dan materi dakwah Islam.

---

<sup>1)</sup> Onong Uchjana Effendy, Radio Siaran dan Praktek, (Bandung: Alumni, 1983), hal.8.

## 2. Masyarakat Petani

Yang dimaksud adalah suatu masyarakat petani yang bertempat tinggal dan secara administratif tercatat sebagai penduduk di kecamatan Sampang kabupaten Cilacap Jawa Tengah serta berstatus sebagai Kepala Keluarga.

## 3. Penyiaran Agama Islam

Yang dimaksud adalah acara yang disiarkan melalui radio Bayu Sakti Kroya, yang berupa acara Mutiara Pagi. Acara Mutiara Pagi ini menyiaran tentang berbagai ajaran Islam yang meliputi materi *aqidah, syari'ah dan akhlaq*.

## 4. Radio Bayu Sakti

Adalah salah satu dari media audio, yakni pemancar radio yang berada pada frekuensi AM. 792 Mhz. Pemancar radio tersebut nama aslinya adalah Raba Cakti Sitania, yang sudah terkenal dengan sebutan Bayu Sakti. Pemancar radio ini terletak di kecamatan Kroya kabupaten Cilacap. Sedang untuk alamatnya yaitu di Jalan Kendeng No 55 Kroya.

Setelah mengetahui batasan permasalahan dan penjelasan istilah dalam judul skripsi diatas, maka yang dimaksud dalam judul skripsi tersebut adalah umpan balik (feed back) yang diberikan oleh masyarakat petani kecamatan Sampang kabupaten Cilacap Jawa Tengah, terhadap subyek, metode, dan materi dakwah penyiaran agama Islam melalui radio Bayu Sakti Kroya.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada masa sekarang ini dunia sedang mengalami era globalisasi, dimana kedudukan teknologi komunikasi sangat berperan. Dengan adanya teknologi komunikasi yang canggih, informasi dapat disebarluaskan kemana saja di seluruh hamparan bumi. Penyebarluasan informasi ini hanya membutuhkan waktu yang sangat singkat. Misalnya, tentang informasi bagaimana keadaan terakhir jama'ah haji Indonesia di tanah suci Mekah, dapat dengan segera diketahui warga masyarakat Indonesia di tanah air. Hal ini dikarenakan adanya informasi yang disiarkan melalui radio, seperti RRI.

Di negara Indonesia yang sedang memasuki Program Jangka Panjang Tahap ke dua (PJPT II), alat komunikasi yang canggih sangat menunjang dan mendukung tercapainya program pemerintah tersebut. Seperti adanya satelit Palapa, Telepon, Televisi, Radio, dan sebagainya.

Contoh tersebut diatas juga merupakan salah satu contoh dari keberhasilan pembangunan di Indonesia disamping sebagai alat untuk mendukung jalannya pembangunan.

Dalam masa sekarang ini kehadiran dan keberadaan alat komunikasi sangat diperlukan, baik yang berupa media cetak maupun media elektronika. Seperti Surat kabar majalah, televisi, radio, dan lain-lain. Media tersebut merupakan sarana yang efektif dalam menyampaikan

kan pesan-pesan terhadap masyarakat. Keefektifan media ini karena mempunyai karakteristik sendiri, yaitu massalitas dalam produksi simultan penerimaannya oleh audience.<sup>2)</sup>

Radio adalah media massa elektronika yang berguna untuk memberikan iinformasi-informasi yang aktual kepada masyarakat banyak. Informasi yang berupa pendidikan, hiburan, maupun pesan-pesan lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat.

Media radio mempunyai beberapa kelebihan, yaitu dapat didengarkan sambil melakukan pekerjaan lain, proses siarannya tidak sulit, waktunya cepat dan harganya relatif terjangkau bagi masyarakat.

Media radio juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan dakwah Islam. Dikarenakan media radio memiliki beberapa kelebihan seperti yang tersebut diatas.

Pada masyarakat petani kecamatan Sampang khususnya, sebagian besar sudah memiliki media ini. Dikarenakan harganya yang terjangkau disamping sebagai media

---

<sup>2)</sup> H.M. Kholili, Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta: UD. Rama, 1988), hal.40.

hiburan dan informasi yang ringan. Maka dari itu kebanyakan dari mereka memanfaatkan media ini sebagai saluran informasinya.

Radio tanpa adanya pemancar radio maka tidak dapat menerima pesan-pesan atau informasi. Oleh karena itu station atau pemancar radio sangat diperlukan.

Salah satu pemancar radio yang terdapat disekitar wilayah kabupaten Cilacap ialah radio Bayu Sakti. Radio tersebut siaran-siarannya dapat diterima atau ditangkap oleh masyarakat petani di kecamatan Sampang. Hal ini karena adanya faktor kedekatan antara lokasi pemancar radio dengan daerah kecamatan Sampang. Daerah ini secara geografis berbatasan langsung dengan daerah lokasi pemancar.

Pada setiap hari, radio Bayu Sakti menyiar-kan acara Mutiara Pagi yang sebelumnya disiarkan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Siaran ini merupakan acara yang khusus disediakan untuk penyiaran agama Islam, sebagai sarana kegiatan dakwah Islam.

Masyarakat petani di kecamatan Sampang, khususnya yang beragama Islam kebanyakan mereka mengikuti siaran tersebut pada setiap pagi harinya. Yaitu mulai jam 05.00-05.30 WIB. Fenomena semacam ini sudah sepertutnya kalau kehidupan keagamaannya lebih baik. Hal ini dikarenakan materi-materi yang disampaikan dalam acara tersebut mencakup akidah, muammalah, syari'ah, ibadah,

dan lain sebagainya.

Namun demikian kalau dilihat secara teliti masih ditemukan adanya kegiatan-kegiatan atau perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat diberikan contoh tentang kegiatan petani yang akan memanen hasil tanamannya, maka mereka sebelumnya ada semacam upacara yang sering disebut dengan istilah ngucungi atau kucinan. Ngucungi ini adalah berbagai jenis makanan, rokok, cermin, minyak wangi, sisir, minyak rambut dikumpulkan dalam tempayan, kemudian ditaruh di sawah yang padinya hampir dipanen. Anehnya lagi menaruhnya adalah pada petang hari.

Dengan melihat kondisi yang telah dipaparkan dimuka, penulis ingin sekali mengadakan penelitian di kecamatan tersebut, terutama terhadap masyarakat petaninya.

### C. RUMUSAN MASALAH.

Rumusan masalah yang ingin diketahui adalah bagaimana tanggapan masyarakat petani kecamatan Sampang terhadap penyiaran agama Islam melalui radio Bayu Sakti, yang meliputi ; subyek, metode, dan materi dakwah Islam ?

#### D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimakah tanggapan masyarakat petani kecamatan Sampang terhadap penyiaran agama Islam melalui radio Bayu Sakti, yang meliputi: subyek, metode, dan materi dakwah Islam.

#### E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan dalam bidang ilmu dakwah, khususnya mengenai subyek, metode dan materi dakwah Islam.
2. Sebagai sumbangan informasi bagi para da'i dan pengelola radio dalam merencanakan dan melaksanakan dakwah melalui media radio.
3. Sebagai persyaratan dalam mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

##### 1. Tinjauan Tentang Tanggapan

###### a. Pengertian tentang tanggapan.

Tanggapan dalam istilah ilmu komunikasi disebut dengan umpan balik (feed back).<sup>3)</sup>

---

<sup>3)</sup> Onong Uchjana Effendy, Loc.cit.

Sedangkan menurut M.M. Sukamto adalah:

Goresan dari pengamatan yang berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, dan menerima atau menolak.<sup>4)</sup>

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tanggapan yaitu, umpan balik (feed back) yang diberikan seseorang setelah mengadakan pengamatan terhadap obyek yang ada di sekitarnya, sehingga menimbulkan sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, dan menerima atau menolak.

#### b. Proses Tanggapan

Sebelum terbentuknya suatu tanggapan terhadap obyek maka terlebih dahulu terjadi suatu proses tanggapan yang melalui beberapa tahap, yaitu;

##### 1). Perhatian

Perhatian merupakan proses awal sebelum terbentuknya suatu tanggapan terhadap obyek yang dihadapi.

Perhatian timbul karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi timbulnya perhatian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu;

---

<sup>4)</sup> M.M. Sukamto, Nafsiologi Suatu Pengantar Pendekatan Alternatif atas Psikologi, (Jakarta: Intergritas Pres, 1985), hal. 110.

a. Faktor yang terdapat pada obyek, terdiri dari;

- intensitas dan ukuran  
seperti dalam suasana hening, tiba-tiba ada suara yang keras, suara yang keras itu dapat menarik perhatian, karena intensitas suara yang tinggi dibandingkan dengan suara di sekelilingnya.
- kontras  
yaitu segala sesuatu yang menimbulkan perbedaan menyolok dibandingkan dengan keadaan sekelilingnya, misalnya suara yang sumbang di tengah-tengah paduan suara.

b. Faktor yang berasal dari individu si pengamat, terdiri dari;

- motif  
motif adalah faktor yang dapat merangsang perhatian, setiap motif tertentu mempunyai nilai sesuai dengan tujuannya.
- kesediaan dan harapan  
bersedia dan mengharap untuk melakukan sesuatu merupakan dua hal yang saling berkait dan keduanya mempengaruhi timbulnya perhatian.<sup>5)</sup>

## 2). Pengamatan

Pengamatan merupakan rangkaian proses terjadinya tanggapan. Menurut Kartini Kartono, pengamatan adalah; "Proses menginterpretasikan sesuatu dengan jalan mengenal tanda-tanda serta pengertian tertentu sebagai alatnya".<sup>6)</sup>

Dari definisi diatas, mempunyai pengertian bahwa dalam pengamatan terjadi proses menginterpretasikan

<sup>5)</sup> Kartini Kartono, Gangquan-Gangquan Psikhis, (Bandung: Sinar Baru, 1981), hal.104.

<sup>6)</sup> Ibid., hal.66.

obyek yang diamati dengan jalan mengenal tanda-tanda dan gejala-gejala pada obyek yang bersangkutan atau yang akan ditanggapi.

Dengan demikian pengamatan merupakan proses tahap akhir terjadinya tanggapan pada obyek yang dihadapi. Oleh karena itu pengamatan akan mempengaruhi dan menentukan bentuk dan macam atau jenis tanggapan seseorang terhadap obyek yang dihadapi.

c. Faktor yang mempengaruhi perbedaan tanggapan

Dalam menanggapi suatu masalah atau obyek, masing-masing individu sering berbeda tenggapannya, meskipun obyek atau masalah yang dihadapi itu sama. Hal tersebut karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut adalah;

1. Faktor internal, yaitu terdiri dari:

- pengalaman
- perbedaan persepsi
- harapan

2. Faktor eksternal, yaitu terdiri dari;

- situasi yang mungkin mempengaruhi kelangsungan proses komunikasi
- keuntungan dan manfaat
- adanya overlapping of interest.<sup>7)</sup>

d. Bentuk-bentuk tanggapan

Dalam proses komunikasi atau kegiatan dakwah Islam baik menggunakan media atau tidak, umpan balik

---

<sup>7)</sup> Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: CV. Gaya Media Pertama, 1987), hal.10.

(feed back) atau tanggapan sangat penting untuk menentukan berlanjut tidaknya komunikasi yang dilakukan komunikator.

Adapun bentuk-bentuk tanggapan atau umpan balik (feed back) yaitu;

1. Umpan balik positif, yaitu tanggapan komunikator yang menyenangkan komunikator.
2. Umpan balik negatif, yaitu tanggapan komunikator yang tidak menyenangkan komunikator.
3. Umpan balik verbal, yaitu tanggapan dari komunikator yang berupa kata-kata.
4. Umpan balik non verbal, yaitu tanggapan yang dari komunikator dengan isyarat, baik senyuman, anggukan, menggelengkan kepala, dan sebagainya.

## 2. Tinjauan Tentang Dakwah

### a. Pengertian Dakwah

Secara umum dakwah mempunyai pengertian suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia supaya menganut, mengikuti dan melaksanakan suatu ideologi, pendapat-pendapat, pekerjaan tertentu.

Disini akan penyusun paparkan pengertian dakwah menurut beberapa ahli, antara lain sebagai berikut:

Menurut Toha Yahya Umar, dakwah adalah: Mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan

---

<sup>8)</sup> Onong Uchjana Effendy, ibid., hal. 9.

yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>9)</sup>

A. Hasyimi, mendefinisikan sebagai berikut: Upaya mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syari'ah Islamiyah yang terlebih dulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.<sup>10)</sup>

HSM. Nazarruddin Latif, memberikan definisi dakwah yaitu:

Dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas lisan atau dengan tulisan atau yang lain, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia yang lainnya, untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah, syari'ah serta akhlaq Islamiyah.<sup>11)</sup>

Dari beberapa definisi yang telah penyusun kemukakan dapat disimpulkan pengertian dakwah adalah sebagai usaha mengajak manusia yang lain dengan cara bijaksana baik secara lisan, tulisan maupun media lainnya, untuk mentaati ajaran Allah SWT yang berupa akidah, syari'ah serta akhlaq Islamiyah.

## SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

<sup>9)</sup> Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Wijaya, tt), hal.1.

<sup>10)</sup> A. Hasyimi, Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal.28.

<sup>11)</sup> H.S.M. Nazarudin Latif, Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah, (Jakarta: Firma Dara, 1981), hal.11.

Dakwah yang dilakukan melalui media radio merupakan ajakan dengan menggunakan lisan yang ditujukan kepada umat Islam itu sendiri maupun kepada umat selain Islam agar mereka mau dan selalu mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya.

b. Tujuan Dakwah

Setiap aktifitas tentu mempunyai arah untuk dapat mencapai suatu hasil. Hasil yang dicapai itu adalah merupakan tujuan. Sedang dakwah itu sendiri suatu usaha yang dilaksanakan oleh seseorang untuk mengajak manusia lainnya dengan cara bijaksana baik secara lisan, tulisan maupun media lainnya untuk mentaati ajaran Allah SWT, berupa akidah, syari'ad serta akhlaq Islamiyah sebagai suatu tujuannya. Tujuan ini merupakan nilai atau cita-cita yang agung.

Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan oleh Masyhur Amin terbagi dalam 4 (empat) tujuan, meliputi:

- a. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum yang disyari'atkan Allah SWT, serta berakhlaqul karimah.
- b. Bagi keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia penuh dengan kasih sayang dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang penuh suasana persaudaraan.

d. Tujuan untuk manusia sedunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh ketenetruman dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksloitasi, saling tolong menolong serta hormat menghormati.<sup>12)</sup>

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut di atas kehidupan di dunia ini akan tenram dan damai, sehingga manusia dalam hidupnya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Rosyad Saleh yang mengatakan: "Terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang dirihi oleh Allah SWT".<sup>13)</sup>

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah dapat dicapai dengan cepat, melainkan memerlukan waktu yang panjang dan dengan usaha yang intensif. Disamping cara dan media mana yang sekiranya tepat digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Apabila sasaran dakwah merupakan kelompok besar dan tempatnya berpencar-pencar, tentu dibutuhkan media untuk menghubungkan atau menyampaikan pesan-pesan dakwah dari subyek ke obyek dakwah. Media disini seperti halnya radio, karena dapat mencapai khalayak secara simultan. Karena sasaran dakwah

<sup>12)</sup> Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal.22.

<sup>13)</sup> Rosyad Saleh, Managemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal.19.

semacam ini termasuk kelompok massa maka media yang dibutuhkan adalah media komunikasi massa. Seperti pers, film, televisi, dan radio.

#### c. Subyek Dakwah

Yang dimaksud subyek dakwah adalah orang yang melakukan tugas-tugas dakwah. Orang ini disebut juga sebagai da'i. Sesungguhnya setiap muslim di satu pihak disebut subyek dakwah dan di pihak lain disebut obyek dakwah. Karena setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah, melakukan amar ma'ruf nahi munkar berdasarkan kemampuan dan kesanggupan masing-masing.

Dengan demikian jelas sekali bahwa yang menjadi da'i atau subyek dakwah adalah setiap orang Islam berdasarkan pada kesanggupan dan kemampuannya dalam biadangnya masing-masing.

Sebagai pelaksana dakwah setiap da'i dituntut memiliki prestasi ilmiah yang seimbang antara pengetahuan agama dengan pengetahuan yang berhubungan dengan muammalah duniawiyah. Pengetahuan agama memberikan bimbingan dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai da'i. Sedangkan pengetahuan yang berhubungan dengan muammalah duniawiyah akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan dakwah.

Da'i yang menggunakan media radio sebagai media dakwah diperlukan kepandaian untuk berbicara dan berpidato, yang secara keilmuan dibahas dalam ilmu

retorika. Dengan menguasai ilmu retorika audience akan tertarik untuk mengikuti ceramah-ceramahnya.

Sebagai pendukung pelaksanaan kewajiban berdakwah agar sesuai dengan tujuan dakwah, maka seorang da'i harus mempunyai persyaratan-persyaratan. Syarat-syarat seorang da'i yang ideal menurut Masyhur Amin adalah sebagai berikut:

- a. Akidah
- b. Ibadah
- c. Akhlaqul karimah
- d. Ilmiah
- e. Jasmani
- f. Kelancaran berbicara<sup>14)</sup>
- g. Mujahadah

Selanjutnya akan diuraikan beberapa persyaratan di atas secara ringkas.

Syarat yang bersifat akidah, para da'i harus yakin bahwa agama Islam dengan segenap ajarannya itu adalah benar. Mereka harus beriman terlebih dahulu dengan iman yang mentap sebelum mereka mengajak orang lain untuk beriman.

Syarat yang bersifat ibadah, komunikasi terus-menerus dengan Allah SWT bagi seorang da'i merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan terus-menerus, tidak hanya ibadah yang bersifat fardlu saja juga ibadah yang sunnah.

---

<sup>14)</sup> Masyhur Amin, Op.Cit., hal.85-92.

Syarat yang bersifat akhlaqul karimah, para da'i dituntut untuk memebersihkan hatinya dari kotoran-kotoran yang bersifat amoral. Seperti sifat khasad, takabur, dusta, khianat, dan lain-lainnya. Kemudian hatinya diisi dengan sifat-sifat yang terpuji seperti sifat jujur, sabar, setia pada janji, dan lain-lain.

Syarat yang bersifat ilmiah, para da'i harus mempunyai kemampuan ilmiah yang luas dan mendalam, terutama menyangkut materi dakwah yang hendak disampaikan kepada sasaran dakwah. Disamping kemampuan para da'i didalam memakai metode yang tepat sesuai dengan keadaan sasaran dakwah yang dihadapi.

Syarat yang bersifat jasmani, selayaknya para da'i itu kondisi fisiknya baik dan sehat sebab bagaimanapun kondisi fisik seseorang itu mempengaruhi kondisi jiwa dan pikirannya.

Syarat yang bersifat kelancaran berbicara, sebagai da'i yang lebih banyak menggunakan bahasa kata-kata untuk menyampaikan pesan-pesannya tentang kebenaran Islam dan ajaran-ajarannya, selayaknya mempunyai kemampuan berbicara yang lancar dan fasih sesuai dengan aturan-aturan logika dan mampu menyentuh perasaan para pedengarnya.

Syarat yang bersifat mujahadah, para da'i hendaknya memepunyai semangat berdedikasi kepada masyarakat di jalan Allah SWT dan semangat berjuang untuk menegakkan kebenaran.

#### d. Metode Dakwah

Metode artinya, "cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud".<sup>15)</sup> Sedang yang dimaksud dengan metode dakwah ialah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud sebagai usaha mengajak manusia lain dengan bijaksana baik secara lisan, tulisan maupun media lainnya untuk mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya. Sesuai dengan ayat Al-Qur'an:

ادْعُوا إِلَى سَبِيلِ رَبِّكُمْ بِالْحَكْمَةِ وَلِمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَلَا جُدِلَّمْ بِالْقَيْمَ  
هُنَّ أَحْسَنُ مَنْ يَرِدُهُمْ مِنْ حَلْلٍ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَنْهَمُ بِالْمُهَتَّمِ  
[العنكبوت: ١٢٥]

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan nasehat yang baik dan ber-mujadalah-lah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu adalah Maha Mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia Maha Mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk".<sup>16)</sup>

---

<sup>15)</sup> W.J.S. Purwodarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal.649.

<sup>16)</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: 1984), hal.421.

Dari ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa didalam berdakwah dapat menempuh dengan 3 (tiga) cara, yaitu:

1). Dengan Hikmah

Dakwah dengan hikmah mempunyai pengertian, kemampuan seorang da'i dalam melaksanakan dakwah dengan melihat waktu, tempat, dan keadaan manusia yang dihadapi serta dapat memilih cara yang tepat materi dakwah yang hendak disampaikan kepada mereka sehingga tujuan dakwah dapat tercapai.<sup>17)</sup>

2). Dengan Mau'idzoh Hasanah

Mau'idzoh hasanah berarti tutur kata, pendidikan dan nasehat yang baik.<sup>18)</sup>

Apabila didalam berdakwah menggunakan kata-kata yang baik maka obyek dakwah akan lebih senang mendengarkan seruan-seruan oleh seorang da'i. Setelah obyek dakwah merasa senang mendengarkan disitulah da'i mempunyai kesempatan untuk memberikan materi-materi dakwah yang telah disesuaikan dengan kondisi obyek dakwah. Bentuk-bentuk mau'idzoh hasanah adalah sebagai berikut:

---

<sup>17)</sup> Masyhur Amin, Op.Cit., hal. 30.

<sup>18)</sup> Syamsuri Siddiq, Dakwah dan Teknik Berkhutbah, (Bandung: Al Ma'arif, 1987), hal. 27.

- a. Dengan menuturkan kisah-kisah umat masa lalu, baik yang taat maupun yang ingkar kepada Allah SWT.
- b. Dengan memberi peringatan dan kabar gembira.
- c. Dengan menggambarkan keadaan surga dan neraka serta penghuninya.
- d. Dengan mengungkapkan perumpamaan-perumpamaan<sup>19)</sup> dan mencari kesamaan-kesamaan.

3). Dengan Mujadallah

Secara bahasa, mujadallah billati hiya ahsan mempunyai arti "berdebat dengan cara yang lebih baik".<sup>20)</sup>

Seorang da'i harus dapat terbuka, dapat mengendalikan emosi, menghargai pendapat orang lain apabila sedang berdebat atau berdiskusi. Tidak hanya asal mengeluarkan argumentasi yang hanya membela dirinya saja karena merasa malu jika argumentasinya dikalahkan pihak lain. Namun disini yang penting adalah mencari titik temu yang dapat diterima dengan akal atau logis.<sup>21)</sup>

Dakwah pola diskusi seperti ini lebih dititikberatkan pada usaha memantapkan pemahaman dan keyakinan untuk membentuk pola pemikiran yang sama terhadap nilai kebenaran ajaran Islam. Adapun

<sup>19)</sup> Masyhur Amin, Op.Cit., hal.34-38.

<sup>20)</sup> Syamsuri Siddiq, Op.Cit., hal.33.

<sup>21)</sup> H. Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, (Semarang: C.V. Toha Putra, 1973), hal.47.

bentuk-bentuk mujadallah dapat disebutkan seperti: percakapan antar pribadi, dialog, diskusi, simposium, dan lain sebagainya.

e. Materi Dakwah

Yang dimaksud materi dakwah adalah semua ajaran yang datangnya dari Allah SWT yang dibawa oleh Rasulullah SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Ajaran inilah yang wajib disampaikan kepada manusia agar diketahui, dimengerti, dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Materi dakwah Islam ini meliputi : akidah atau keyakinan, hukum-hukum, dan akhlak atau moral.<sup>22)</sup>

Akidah ini merupakan fundamen bagi setiap muslim dan menjadi dasar yang memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim. Materi akidah ini meliputi keimanan kepada Allah SWT, para Malaikat, Kitab-kitab Allah, para Rasul, dan adanya Hari kiamat, serta adanya Qodlo dan Qodar.

Sedangkan materi dakwah yang termasuk dalam hukum-hukum adalah: hukum ibadah, hukum keluarga, hukum-hukum yang mengatur tentang ekonomi atau Al-Muammalatul maliyah, hukum pidana, hukum perdata,

---

<sup>22)</sup> Masyhur Amin, Op.Cit., hal.17-19.

hukum ketatanegaraan.

Materi akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela sehingga dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji, seperti: rasa persaudaraan, tolong-menolong, sabar, tabah, belas-kasih, pemurah, dan lain sebagainya.

Materi-materi dakwah yang berupa keyakinan, hukum-hukum, dan akhlak yang disyari'atkan oleh Allah SWT, itulah yang harus disampaikan kepada umat manusia, baik secara individu maupun kelompok. Sehingga mereka dapat mengerti dan menerima Islam sebagai agamanya.

### 3. Tinjauan Radio sebagai Media Dakwah

Pada dekade 1950-an, pemerintah di negara-negara berkembang memanfaatkan radio siaran untuk menyebarkan pesan-pesan perkembangannya, terutama di bidang pertanian yang ditujukan kepada masyarakat pedesaan.<sup>23)</sup>

Radio sebagai media audio yang dapat didengar adalah salah satu bentuk media komunikasi massa, adapun komunikasi massa adalah komunikasi melalui

---

<sup>23)</sup> Onong Uchjana Effedy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Remadja Karya, 1985), hal.115.

media massa, jelasnya merupakan kata lain dari komunikasi media massa (Mass Media Communication).<sup>24)</sup>

Apabila media massa menjalankan tugasnya dengan baik atau positif, maka media massa akan mampu untuk:

- a. Meningkatkan harga diri khalayak melalui proses komunikasi (walau searah) yang terjadi melalui rangsangan atau ide baru yang disiarkan media massa.
- b. Melalui rangsangan yang baik dapat meningkatkan nilai artistik masyarakat.
- c. Pengaruh terhadap masyarakat dapat bersifat menimbulkan perasaan setuju atau puas atau tidak setuju/tidak puas tentang masalah yang dibahas.
- d. Memungkinkan identifikasi diri khalayak.
- e. Merangsang daya kreativitas khalayak.
- f. Memenuhi fungsi hiburan secara sehat.<sup>25)</sup>

Radio sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang aktual sangat membantu kelancaran berdakwah bagi para da'i yang menggunakan media ini. Dikarenakan radio merupakan media yang praktis dan dimiliki oleh masyarakat umum, dari lapisan bawah sampai atas.

Penyampaian pesan melalui radio dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga tidak terlalu rumit dalam pelaksanaannya. Keuntungan dari

---

<sup>24)</sup> Ibid. hal.24.

<sup>25)</sup> Astrid S. Susanto, Komunikasi Massa II, (Bandung: Angkasa Offset, 1982), hal. 8.

siaran radio bagi komunikatornya adalah sifatnya sangat santai, tidak memerlukan make up yang berlebihan, tidak sebagaimana pada komunikator televisi. Dilain pihak komunikator dapat menikmati acara siaran radio sambil makan, minum, jalan, mengerjakan pekerjaan lainnya, dan sebagainya.

Sedangkan keuntungan yang lain dari media radio yang sifatnya searah ini (One Way Communication), menurut Astrid S. Susanto, adalah :

- a. Pada saat yang sama radio dapat mencapai khalayak seluas mungkin.
- b. Hilangnya pesan diudara dengan cepat, sifat ini memungkinkan mengadakan koreksi secara cepat pada suatu siaran ulang tanpa mengganggu, kecuali pada pendengar yang teliti.<sup>26)</sup>

Radio dikenal dengan The Fifth Estate, atau urutan kelima dalam menguasai massa setelah eksekutif, legislatif, yudikatif, surat kabar.<sup>27)</sup> Daya kekuasaan yang begitu besar karena adanya beberapa faktor yang dimiliki radio, yaitu :

- a. Daya langsung
- b. Daya tembus
- c. Daya tarik.<sup>28)</sup>

<sup>26)</sup> Ibid., hal. 174.

<sup>27)</sup> Onong Uchjana Effendy, Op.Cit., hal. 79.

<sup>28)</sup> Ibid.

Faktor daya langsung dimaksudkan dalam mencapai sasarannya, isi program yang akan disampaikan tidak diproses secara komplek, sehingga dapat didengar secara langsung.

Faktor daya tembus, radio mempunyai daya tembus yang kuat, dalam waktu yang cepat dan serempak dapat mencapai sasaran.

Faktor daya tarik yang dimiliki radio adalah sifatnya serba hidup, hal ini karena ditunjang oleh beberapa faktor, yaitu adanya kata-kata, musik dan efek suara.

Radio siaran dengan segala kelebihan-kelebihannya seperti yang diuraikan diatas, dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, dengan melalui penyiaran-penyiaran agama Islam.

Agar pesan-pesan dakwah atau penyiaran agama Islam dapat diharapkan akan berhasil dengan baik sesuai dengan tujuannya, maka diperlukan seorang da'i yang mempunyai kepandaian berbicara atau berpidato, dan juga menguasai ilmu rethorika sebagai penunjangnya.

Apabila hal tersebut diatas terpenuhi, pendengar radio atau obyek dakwah akan tertarik untuk mengikuti acara-acara siaran agama Islam, lebih

khususnya pada waktu ceramah-ceramahnya. Sehingga pada akhirnya akan mendapat feed back yang baik oleh pendengar atau obyek dakwah.

## G. METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode yang digunakan harus ada kesesuaian dengan obyek yang akan diteliti. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah masyarakat petani kecamatan Sampang yang berhubungan dengan kegiatan penyiaran agama Islam melalui radio Bayu Sakti Kroya. Maka dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.<sup>29)</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat petani kecamatan Sampang yang mempunyai ciri-ciri : agama Islam, memiliki pesawat radio dan sering mengikuti siaran Mutiara Pagi di radio Bayu Sakti Kroya, berpendidikan dari tingkat SD sampai dengan SLTA, serta sebagai Kepala Keluarga.

---

<sup>29)</sup> Masri Singarimbun, Sofian Effendi, Metode Penelitian Survai, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 152.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki.<sup>30)</sup> Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah terbagi menjadi 2 (dua) sistem.

Sistem yang pertama menggunakan purposive random sampel. Hal ini digunakan untuk pemilihan desa yang akan dijadikan sampel. Dari 9(sembilan) desa yang ada di kecamatan Sampang diambil tiga desa untuk menjadi sampel. Dengan alasan melihat jumlah masyarakat yang memiliki ciri-ciri populasi.

Caranya yaitu dari 9 (sembilan) desa itu dikelompokkan menjadi tiga bagian besar, sesuai dengan berapa jumlah masyarakat yang memiliki ciri-ciri dalam populasi.

Desa Sampang yang berjumlah 817 orang, desa Nusajati berjumlah 1030 orang, desa Paketingan berjumlah 934 orang, ketiga desa ini menjadi kelompok A.

Desa Sidasari yang berjumlah 525 orang, desa Karangjati berjumlah 533 orang, desa Karangtengah berjumlah 503 orang, menjadi kelompok B.

---

<sup>30)</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1987), hal.70.

Desa Brani yang berjumlah 283 orang, desa Ketanggung berjumlah 125 orang dan desa Paberasan berjumlah 153 orang, menjadi kelompok C

Kemudian dari masing-masing kelompok (A,B,C) diambil 1 (satu) secara acak sebagai sampel desa. Ternyata setelah diacak terpilih desa Sampang yang mewakili kelompok A, desa Karangjati yang mewakili kelompok B, desa Paberasan yang mewakili kelompok C.

Sistem yang kedua adalah memakai proportional stratified random sampling.<sup>31)</sup> Yang dimaksud adalah pengambilan sampel dengan memperhatikan stratum-stratum dalam populasi dan memperhatikan perimbangan atau proporsi individu dalam tiap-tiap stratum serta menggunakan randomisasi.

Sistem ini adalah untuk mengetahui siapa yang akan menjadi responden atau sampel individu yang sebelumnya telah diketahui desanya seperti tersebut diatas.

Dari jumlah populasi yang ada, diambil 10% untuk dijadikan sampel, hal ini mengikuti pendapat dari Suharsimi Arikunto.<sup>32)</sup>

---

<sup>31)</sup> Ibid, hal.157.

<sup>32)</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal.70.

Selanjutnya adalah dari masing-masing desa terpilih yaitu Sampang, Karangjati, Faberasan, banyaknya populasi berjumlah 1503 orang. Jumlah populasi ini terbagi dalam tiga bagian menurut tingkat pendidikan masing-masing individu, yaitu antara SD sampai dengan SLTA.

$$\text{Tingkat SD} : 744 \times \frac{10}{100} = 74,4 \text{ orang.}$$

$$\text{Tingkat SLTP} : 436 \times \frac{10}{100} = 43,6 \text{ orang.}$$

$$\text{Tingkat SLTA} : 323 \times \frac{10}{100} = 32,3 \text{ Orang.}$$

Selanjutnya dari masing-masing strata (SD, SLTP, SLTA) dapat diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 150 orang.

Oleh karena itu jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 orang, yang diambil dari tiga desa di Kecamatan Sampang.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode kuesioner

Metode kuesioner dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden atau orang-orang yang menjawab.<sup>33)</sup>

---

<sup>33)</sup> Koencoro Ningrat (Ed), Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal.173.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tipe pilihan, responden hanya memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia.

Metode ini merupakan metode utama yang berguna untuk memperoleh data tentang tanggapan masyarakat petani kecamatan Sampang terhadap Penyiaran Agama Islam di Radio Bayu Sakti Kroya.

#### b. Metode Interview

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>34)</sup>

Adapun jenis interview yang digunakan ialah interview bebas terpimpin, yaitu peneliti memberi kebebasan kepada informan dalam menjawab tetapi peneliti juga menjaga agar jawaban itu masih dalam rangka daftar pertanyaan pokok yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari pengelola radio Bayu Sakti dan beberapa tokoh masyarakat.

---

<sup>34)</sup> Ibid. hal.193.

### c. Metode Dokumentasi

Adalah pengumpulan data yang berupa data sekunder (data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain) yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.<sup>35)</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan penduduk kecamatan Sampang yang berupa data monografi dan digunakan untuk memperoleh data dari radio Bayu Sakti Kroya.

### 3. Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif dan kuantitatif dalam menganalisa data dalam laporan penelitian.

Analisa kuantitatif adalah analisa data yang berujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran.<sup>36)</sup>

Sedangkan analisa kualitatif adalah analisa data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>37)</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 —————  
**YOGYAKARTA**

<sup>35)</sup> Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah, (Solo: Ramadhan, 1991), hal.109.

<sup>36)</sup> Suharsimi Arikunto, Op.Cit., hal. 207.

<sup>37)</sup> Ibid.

Adapun metode analisa data statistik yang penulis gunakan adalah dengan rumus distribusi frekuensi, yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \% \quad 38)$$

Dimana :

P = Angka Prosentase

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

n = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).




---

38) Anas Sudijono, Pendekar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 1967), hal.40-41.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan berdasarkan data-data yang diperoleh, serta telah dianalisa dapat disimpulkan bahwa penyiaran agama Islam yang berupa acara Mutiara Pagi melalui radio Bayu Sakti Kroya dilihat dari subyek, metode, dan materi dakwah mendapat tanggapan yang berbeda-beda dari masyarakat petani di kecamatan Sampang kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut

1. Frekuensi responden dalam mendengarkan Penyiaran Agama Islam pada acara Mutiara Pagi pada tingkat SD dan SLTP adalah sering mendengarkan, yaitu masing-masing sebesar 71,6% dan 65,9%. Pada tingkat SLTA, mereka sangat sering mendengarkan yaitu sebesar 62,5%.
2. Tanggapan masyarakat petani kecamatan Sampang terhadap Subyek dakwah adalah positif pada masing-masing tingkatan. pada tingkat SD mayoritas mereka menyenangi da'i yang berpredikat kyai, yaitu sebesar 58,1%. Pada tingkat SLTP, mereka menyenangi semua da'i. Pada tingkat SLTA, mayoritas mereka menyenangi da'i yang berpredikat sarjana plus kyai, yaitu sebesar 59,4%.
3. Tanggapan masyarakat petani kecamatan Sampang

terhadap penggunaan bahasa dalam penyampaian dakwah oleh para da'i adalah lebih setuju dengan bahasa campuran (*Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa*) daripada da'i yang menggunakan bahasa Indonesia saja. Untuk tingkat SD sebesar 74,3%. Tingkat SLTP sebanyak 68,1% dan tingkat SLTA sebanyak 56,2%.

4. Tanggapan masyarakat petani kecamatan Sampang terhadap metode dakwah pada penyiaran agama Islam di radio Bayu Sakti Kroya, untuk tingkat SD adalah lebih tertarik pada metode ceramah, yaitu sebanyak 60,8%. Sedangkan pada tingkat SLTP dan SLTA, mereka lebih tertarik pada metode tanya jawab, yaitu masing-masing sebesar 58% dan 65,6%.
5. Tanggapan masyarakat petani kecamatan Sampang terhadap materi dakwah yang disampaikan oleh para da'i dalam penyiaran agama Islam di radio Bayu Sakti Kroya adalah ;
  - a. Untuk materi aqidah yang membahas masalah syirik, pada tingkat SD hanya cukup baik, yaitu sebesar 41,9%. Sedangkan pada tingkat SLTP adalah baik, yaitu sebesar 65,9%. Pada tingkat SLTA adalah sangat baik yaitu sebesar 87,5%.
  - b. Untuk materi akhlaq yang membahas mengenai akhlaq kepada Allah, pada tingkat SD dan SLTP adalah baik, yaitu masing-masing sebesar 66,2% dan 72,7%. Sedangkan pada tingkat SLTA adalah sangat baik, yaitu sebesar 87,5%.

Tanggapan terhadap materi akhlaq yang membahas

masalah akhlaq kepada sesama manusia, pada tingkat SD dan SLTP adalah baik, yaitu masing-masing sebesar 66,2% dan 75%. Sedangkan pada tingkat SLTA menanggapi dengan sangat baik, sebesar 87,5%.

Tanggapan terhadap pembahasan mengenai akhlaq kepada alam sekitar, pada tingkat SD dan SLTP juga baik, yaitu masing-masing sebesar 66,2% dan 75%. Sedangkan pada tingkat SLTA juga menanggapi dengan sangat baik, yaitu sebesar 87,5%.

c. Untuk materi syari'ah

menyenangi materi syari'ah, yang berkaitan dengan hablumminallah, pada tingkat SD cukup baik, yaitu sebesar 48,6% mereka memahami. Pada tingkat SLTP tanggapannya adalah baik, yaitu sebesar 75% mereka dapat memahami. Sedangkan pada tingkat SLTA tanggapannya adalah sangat baik, yaitu sebesar 84,4% mereka sangat memahami.

Tanggapan terhadap materi syari'ah yang berkaitan dengan hablumminannas, pada tingkat SD adalah cukup baik, sebesar 51,3% mereka cukup memahami. Pada tingkat SLTP adalah baik, yaitu sebesar 75% mereka memahami. Sedangkan pada tingkat SLTA adalah sangat baik, yaitu sebesar 78,1% sangat memahami.

## B. SARAN-SARAN

1. Melihat masyarakat petani di kecamatan Sampang, tingkat pendidikan, tingkat pemahaman, dan tingkat pengetahuannya tidak sama, maka hendaklah bagi para dai sebagai subyek dakwah dapat memilih materi dan metode yang sesuai dengan situasi dn kondisi masyarakat petani kecamatan Sampang.
2. Bagi pengelola radio Bayu Sakti Kroya, hendaklah lebih meningkatkan lagi mutu siarannya, terutama yang berkaitan dengan penyiaran agama Islam. Baik kualitas suaranya, maupun dalam mencari para da'i.

## C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang senantiasa memberi taufik dan hidayahNya, lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik, namun karena terbatasnya kemampuan maka tentu masih banyak kesalahaan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, terutama untuk diri penulis.

Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasyimi, Drs. Dustur Dakwah Menurut Al-quran'an, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Anas Sudijono, Drs. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Astrid S. Susanto, Dr. Phil, Komunikasi Massa II, Bandung: Angkasa Offset, 1982.
- Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: 1984.
- H. Masdar Helmy, Drs. Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Semarang: CV. Toga Putra, 1973.
- H.M. Kholili, Ilmu Komunikasi, Yogyakarta: UD. Rama, 1988.
- H.S.M. Nazaruddin Latif, Drs. Teori dan Praktek Dakwah Islam, Jakarta: Firma Dara, 1981.
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi (*Editor*) Metode Penelitian Survai, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Masyhur Amin, Drs. Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan tentang Aktivitas Keagamaan, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.980.
- M.M. Sukamto, Nafsiologi Suatu Pengantar Pendekatan Alternatif atas Psikologi, Jakarta: Integritas Pres, 1985.
- Nur Syam, Drs. Metode Penelitian Dakwah, Solo: Ramadhani, 1991.
- Onong Uchjana, Drs. MA. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: Remadja Karya, 1985.  
\_\_\_\_\_, Radio Siaran Teori dan Praktek, Bandung: Alumni, 1983.
- Rosyad Saleh, Drs. Managemen Dakwah Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Suharsimi Arikunto, Drs. Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sutrisno Hadi, Prof. Drs. MA., Metode Research I, Yogyakarta: YPFP. UGM., 1987.  
\_\_\_\_\_, Metode Research II, Yogyakarta: YPFP. UGM., 1992.
- Syamsuri Siddiq, Drs. Dakwah dan Teknik Berkhutbah, Bandung: Al Ma'arof, 1987.
- Toha Yahya Umar, Drs. Ilmu Dakwah, Jakarta: Wijaya, tt.
- W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Winarno Surahmad, Drs. Pengantar Penelitian Ilmiah dasar metode dan teknik, Bandung: Tarsito, 1980.

